BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelititan yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli. Ataupun pemahama peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan atau dengan kata lain, penelitian kuantitatif berangkat dari paradikma teoritik menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap toeri yang digunakan.[79]

Peelitian kuantitatif dipilih karena data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistic. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh bimbingan konseling islam terhadap perilaku siswa.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan judul yaitu jenis asosiatif, yang menurut Sugiyono "Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih".

[79] Burhan bungin, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Surabaya: permada media, 2004), hal. 38

Dengan hubungan kausal yang artinya yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi).

C. Populasi, sampel dan sampling

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[80]. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri Bandung yang berjumlah 368 siswa.
2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut[81]. **Sampel** adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiiki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempeajari semua yang ada pada opulasi, misalnya karena keterbatassan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[82] Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul rrepresentatif (mewakili).
3. Teknik pengambilan sampel/ sampling

   Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel.[83] Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik

[80] *Ibid*,. hal 80
[81] *Ibid*,.hal 81
[82] *Ibid*,. hal. 118
[83] *Ibid*,. hal. 118

sampling. Ada dua jenis teknik sampling yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Kedua teknik tersebut mempunyai sub bagian sendiri-sendiri, yaitu:

a. Probability sampling meliputi, simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan cluster sampling;
b. Non-probability sampling meliputi, Sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, purposive sampling, sampling jenuh, snowball sampling.

Adapun teknik sampling pada penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Teknik ini digunakan bila pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Penulis menerapkan pengambilan sampel secara *simpel random sampling* dengan taraf kesalahan 5% sehingga jumlah sampel sebanyak 177 responden.[84]

Tabel 3.1
Jumlah sampel

Kelas	Siswa perkelas/populasi	X	Jumlah sampel		Sampel/kelas
VII A	36/368	X	177	=	18
VII B	36/368	X	177	=	18
VII C	44/368	X	177	=	21

[84] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2015) hal. 131

VII D	44/368	X	177	=	21
VII E	42/368	X	177	=	20
VII F	42/368	X	177	=	20
VII G	42/368	X	177	=	20
VII H	42/368	X	177	=	20
VII I	40/368	X	1577	=	19
	Jumlah				177

D. Data dan Sumber Data

1. Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori seperti: baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya. [85] berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut;
   a. Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.[86] Data ini meliputi data bimbingan konseling islam dan perilaku siswa di MTsN Bandung Tulungagung dengan motode pengumpulan data menggunakan angket.
   b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data ini meliputi data

[85] Subana & moersetyo Rahadi, *Statistik pendidikan,* (Bandung: Pustaka Seni, 2005), hal. 19

[86] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif : Komunikasi Ekonomi,dan Kebijakan Public serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya*,(Jakarta: kencana, 2008), hal. 122

tentang siswa, guru, kegiatan proses belajar mengajar, dan dokumen yag dibutukan dengan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi

2. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawa pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. [87]sumber data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden dengan menyebarkan angket, dan data sekunder yang didapat dari literature-literatur lain yang digunakan sebagai penunjang dalam menganalisis masala-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

1. Variable penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau niai dari orang, obye atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti unuk dipelajari dan kemudian di tarik

[87] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: rineka cipta, 2006), hal. 172

kesimpulannya.[88] Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, diantaranya:[89]

a. Variable Independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu bimbingan konseling islam
b. Variable Dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia yaitu variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel yang dipengaruhi dalam penelitain ini yaitu perilaku siswa yang berupa perilaku individu dan perilaku sosial

2. Kisi-kisi instrument

Sebelum menyusun instrument berupa angket dalam pengumpulan data yang akan dibahas berikutnya ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu membuat kisi kisi instrument. Dalam kisi-kisi instrument diambil dari indicator masing-masing dari variable berdasarkan teori yang ada sebagai pengukurnya. Adapun kisi-kisi instrument yang akan dijadikan dalam penyusunan soal-soal dalam angklet sebagai berikut di bawah ini;

---

[88] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 64

[89] *Ibid,*. hal. 64

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item pertanyaan
1	Bimbingan dan konseling islam (X)	Program bimbingan dan konseling		
		a. Bidang pendidikan[90]	- Membantu siswa mengatasi masalah individu dan lingkungan siswa - Membantu kesulitan siswa di dunia pendidikan	1 2,3
		b. Bidang sikap dan nilai-nilai [91]	- Menyediakan kesempatan bagi anak untuk dapat mengembangkan sikap & nilai sesuai dengan idealis agama yang mendalam	4,5,6
		c. Bidang pembinaan kepribadian [92]	- Membantu siswa memahami dirinya sendiri - Membantu siswa membuat keputusannya sendiri - Membantu siswa memecahkan masalah yang menyangkut batinnya	7 8 9, 10
		d. Bidang kesehatan jasmani dan rohani	- menyediakan kesempatan dan dorongan kepada anak bimbing untuk melakukan usaha	11,12,13,14

[90] Samsul Munir, *Bimbingan dan…,*hal.111
[91] *Ibid.,* hal. 118
[92] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan…,* hal 121

			yang berguna bagi kesehatan jasmani dan ruhaninya - memberikan motivasi untuk memahami arti usaha preventive dan kuratif bagi kesehatan ruhaniyahnya.[93]	15
		e. Bidang pekerjaan	- menyediakan informasi tentang memperoleh pekerjaan yang diharapkan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing individu anak[94]	16
		f. Bidang bimbingan sosial	- Membantu siswa untuk memiliki kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya, - Membantu siswa individu memilliki kemampuan melakukan adaptasi. [95]	17,18 19,20
		g. Bidang bimbingan belajar	- membantu peserta didik untuk menuumbuhkan dan mengamalkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan sejalan	21,22

[93] *Ibid.*, hal. 119
[94] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan…,* hal. 130
[95] *Ibid.*,hal.125

			dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan kesenian - mempersispakan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun ke lapangan pekerjaan tertentu [96]	23
		h. Bidang bimbingan keluarga	- Membantu siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang kehidupan berkeluarga.[97]	24
2.	Perilaku siswa (Y)	Perilaku Individu (Y1)	Merawat diri (jasmani maupun rohani) [98]	1-6
			Hubungan dengan lingkungan/alam sekitar[99]	7-11
		Perilaku sosial (Y2)[100]	Hubungan dengan teman [101]	12,13,14
			Hubungan dengan guru [102]	15 s/d 18
			Hubungan dengan orang tua[103]	19 s/d 23

[96] Samsul Munir, *Bimbingan dan…*,hal. 62

[97] *Ibid.*, hal. 133

[98] Deden Makhbulloh, *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 147

[99] Syukri hamzah, *Pendidikan lingkungan hidup*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013) hal.1

[100] *Ibid.*, hal.77

[101] Eka Setiawati & Suparno, *interaksi sosial dengan teman sebaya pada anak Homescholing dan anak sekolah regular*, dalam jurnal ilmiah berkala Psikologi, Vol.12 (mei, 2010) hal. 57

[102] Novika Wulandari, "*Sikap dan Perilaku Siswa di Lingkungan Sekolah Menengah Atas SMP Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya*", dalam Jurnal S-1 Sosiologi, Vol 2, (Desember 2014),hal. 12

3. Pedoman Penskoran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.[104]

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian, dapat berupa kuesioner, sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan suatu yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkatan data.[105]

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam penenlitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.[106] Skala likert digunakan sebagai pilihan respon siswa dalam mengisi angket Bimbingan Konseling Islam, Perilaku Individu dan Perilaku Sosial. Skor yang digunakan untuk masing-masing respon sebagai berikut:

Tabel 3.3
Teknik Penskoran Angket

Pernyataan	
Respon	**Skor**
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3

[103] Yuni Nur Dinasyari, M*akna Berbakti Pada Orang Tua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa, dalam Naskah Publikasi* (Surakarta, 2013), hal. 3
[104] Ibid,...,hlm. 133
[105] Syofian Siregar,*Statistik Paramentik untuk Penelitian Kuantitatif*,..,hlm. 50
[106] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...,hlm. 134

Hampir Tidak Pernah	2
Tidak pernah	1

Untuk menentukan Bimbingan Konseling Islam, Perilaku Individu dan Perilaku Sosial pada respon selalu diberi skor 5, pada respon sering diberi skor 4, pada respon kadang-kadang diberi respon 3, pada respon hampir tidak pernah diberi respon 2, dan pada respon tidak pernah diberi skor 1.

4. Uji Coba Instrumen

Sebelum dialakukan analisi data pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan analisis persyaratan meliputi:

a. Uji Validitas

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika $r_{hit} > r_{tab}$ dan sebaliknya.[107] Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini, digunakan program *SPSS 16.0 for windows.*

1) Hasil Uji Coba Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam

[107]Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987), hal. 190-195.

penelitian ini. Uji validitas instrumen bimbingan konseling Islam, perilaku individu, perilaku sosial berupa angket dengan jumlah 59 butir soal (33 butir soal untuk uji instrumen Bimbingan Konseling Islam, 12 butir soal untuk uji instrument Perilaku Individu, 14 butir soal untuk uji instrument Perilaku Sosial) yang disebar ke 47 orang. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 16.0.* Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Bimbingan Konseling Islam

No. Soal	Nilai Uji		Ket.
	Pearson Correlation	R Tabel (N=47), Taraf Signifikasi 5%	
1	0.514	> 0,288	Valid
2	0.158	< 0,288	Tidak Valid
3	0.306	> 0,288	Valid
4	0.556	> 0,288	Valid
5	0.313	> 0,288	Valid
6	0.497	> 0,288	Valid
7	0.514	> 0,288	Valid
8	0.456	> 0,288	Valid
9	0.066	< 0,288	Tidak Valid
10	0.261	< 0,288	Tidak Valid
11	0.625	> 0,288	Valid
12	0.541	> 0,288	Valid
13	0.412	> 0,288	Valid
14	0.613	> 0,288	Valid
15	0.386	> 0,288	Valid
16	0.456	> 0,288	Valid
17	0.510	> 0,288	Valid
18	0.283	< 0,288	Tidak Valid

19	0.132	< 0,288	Tidak Valid
20	0.428	> 0,288	Valid
21	0.405	> 0,288	Valid
22	0.274	< 0,288	Tidak Valid
23	0.267	< 0,288	Tidak Valid
24	0.405	> 0,288	Valid
25	0.324	> 0,288	Valid
26	0.595	> 0,288	Valid
27	0.556	> 0,288	Valid
28	0.477	> 0,288	Valid
29	0.630	> 0,288	Valid
30	0.411	> 0,288	Valid
31	0.247	< 0,288	Tidak Valid
32	0.256	< 0,288	Tidak Valid
33	0.466	> 0,288	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa 9 butir soal dari 33 butir soal tidak valid. Selanjutnya data yang tidak valid di *delete*. Selanjutnya menyusun angket baru dengan berdasar angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu. Angket baru berisi 24 butir soal yang digunakan untuk mengukur Bimbingan Konseling Islam mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 47 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,288. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Individu

No. Soal	Nilai Uji		Ket.
	Pearson Correlation	R Tabel (N=47), Taraf Signifikasi 5%	
34	0.606	> 0,288	Valid
35	0.477	> 0,288	Valid
36	0.368	> 0,288	Valid
37	0.547	> 0,288	Valid
38	0.081	< 0,288	Tidak Valid
39	0.413	> 0,288	Valid
40	0.33	> 0,288	Valid
41	0.644	> 0,288	Valid
42	0.485	> 0,288	Valid
43	0.536	> 0,288	Valid
44	0.503	> 0,288	Valid
45	0.584	> 0,288	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari 12 soal uji instrumen terdapat 1 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid diseleksi menjadi 11 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel perilaku individu. 11 soal tersebut mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 47 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,288. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Sosial

No. Soal	Nilai Uji		Ket.
	Pearson Correlation	R Tabel (N=47), Taraf Signifikasi 5%	
46	0.136	> 0,288	Tidak Valid
47	0.441	> 0,288	Valid
48	0.193	< 0,288	Tidak Valid
49	0.575	> 0,288	Valid
50	0.529	> 0,288	Valid
51	0.576	> 0,288	Valid
52	0.295	> 0,288	Valid
53	0.657	> 0,288	Valid
54	0.606	> 0,288	Valid
55	0.557	> 0,288	Valid
56	0.641	> 0,288	Valid
57	0.678	> 0,288	Valid
58	0.629	> 0,288	Valid
59	0.474	> 0,288	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa dari 14 soal uji instrumen terdapat 2 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid diseleksi menjadi 12 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel Perilaku Sosial. 12 soal tersebut mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 47 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,288. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal, yaitu menganalisis data dari satu kali hasil uji. Tehnik yang dipakai adalah menggunakan teknik *Alpa Cronbachdan* dilakukan perhitungan dengan *SPSS 16.0 for windows*

1) Hasil Uji Coba Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat ≥ 0,60. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji coba Reliabilitas

Variabel	***Cronbach's Alpha***	**Standar Reliabilitas**	**Ket.**
Bimbingan Konseling Islam (X)	0,734	0,61-0,80	Reliabel
Perilaku Individu (Y_1)	0,720	0,61-0,80	Reliabel
Perilaku Sosial (Y_2)	0,739	0,61-0,80	Reliabel

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Berdasarkantebel 4.9 diatas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) variabel X dan Y_1, Y_2, > 0,61 sehingga kuesioner dari ketiga variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian Kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan[108]. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis

1. Tahap Analisis Deskriptif

Teknik Analisis Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan[109].

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data hasil angket tentang Bimbingan Konseling Islam, Perilaku Individu dan Perilaku Sosial. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan mean, median, modus, kelas interval, frekuensi, dan kategori. Ada empat kategori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan keadaan hasil penelitian dari sampel yang diolah, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

---

[108] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods,* (Bandung:Alfabeta, 2011), hal.199

[109] *Ibid.*, hal.199

2. Tahap Uji Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 16.0 for windows* untuk menguji normalitas dengan taraf signifikansi 5% jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal[110]

b. Uji linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji Anova dengan *SPSS 16.0 for windows* untuk menguji linearitas.

3. Tahap Pengujian Hipotesis

a. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi product moment ialah suatu alat analisis untuk mencari hubungan variable bebas (X) dengan variable tak bebas (Y), dan data berbentuk interval dan rasio.

Uji yang digunakan peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 16.0 Statistics For Windows* disini peneliti menggunakan rumus tersebut untuk mengetahui :

---

[110] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2012)hal. 153

1) Pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Individu Siswa
2) Pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Sosial Siswa
3) Pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Individu dan Sosial Siswa

Adapun interpretasi angka korelasi product momen adalah sebagai berikut:

0,00-0,20	:	Sangat lemah
0,20-0,40	:	Lemah
0,40-0,70	:	Sedang
0,70-0,90	:	Kuat
0,90-1,00	:	Sangat kuat[111]

b. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh antara variable dependen yaitu Perilaku Individu, Perilaku Sosial serta perilaku Individu dan Sosial peneliti menggunakan Analisis Regresi yang berarti peramalan untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain melalui persamaan garis regresi.[112]

[111] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014), hal 193

[112] Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 49

Regresi memperlihatkan data yang dapat dinyatakan pada satu garis lurus (linier) yang sudah diuji dengan Linearitas adapun bentuk persamaan yang digunakan *Regresi Linier Sederhana* yang berarti regresi linier dimana variabel yang terlibat di dalamnya hanya ada dua, yaitu satu variabel terikat Y dan satu variabel bebas X. Adapun persamaannya adalah :[113]

$$\boxed{Y = a + bX}$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Untuk melihat bentuk korelasi antar variable dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b ditentukan dengan persamaan berikut :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

Uji yang digunakan peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 16.0 Statistics For Windows* untuk mengetahui nilai regresi dari setiap variabel yaitu Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Individu

[113] *Ibid...,* hal. 68

Siswa, Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Sosial Siswa, serta Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Individu dan sosial siswa.